

**PERANCANGAN BUKU VISUAL FOTOGRAFI
TANAH TORAJA UNTUK MENGENALKAN BUDAYA
TORAJA DENGAN JUDUL” ETNOFOTOGRAFI OF
TO RIAJA”**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S-1)

JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL



Diajukan oleh :

Deri Indra Lantika
0751010044

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2013**

**PERANCANGAN BUKU VISUAL FOTOGRAFI
TANAH TORAJA UNTUK MENGENALKAN BUDAYA
TORAJA DENGAN JUDUL
” ETNOFOTOGRAFI OF TO RIAJA”**



DISUSUN OLEH :

Deri Indra Lantika
(0751010044)

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR**

2013

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU VISUAL FOTOGRAFI TANAH
TORAJA UNTUK MENGENALKAN KEBUDAYAAN
TANAH TORAJA DENGAN JUDUL
"ETNOFOTOGRAFI OF TORAJA"

Dipersiapkan dan disusun oleh

DERI INDRA LANTIKA

0751010044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Padatanggal : 27 Mei 2013

Pembimbing I

Aryo Bayu W, ST., M. Med. Kom

NPTY. 3 8312 10 0304 1

Penguji I

Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn

NPTY. 3 8106 13 0361 1

Pembimbing II

Artika Racmi F, ST

Penguji II

Septi Asri Finanda, S.Pd., M.Sn

NPTY. 3 8709 13 0363 1

Ketua Jurusan

**Heru Subiyantoro ST., MT
Kom**

NPTY .3 7102 96 0061 1

Koordinator

Aditya Rahman Y, ST., M. Med.

NPTY. 381091003031

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Tanggal :

Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Ir. Nanik Ratni Jar., M.Kes.

NIP. 19590729 198603 2001

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Surabaya,2013

DERI INDRA LANTIKA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat-Mu ya Allah, atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya, sehingga atas izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul Perancangan Komunikasi Bagaimanakah merancang buku *Visual Fotografi* Tanah Toraja untuk mengenalkan kebudayaan Tanah Toraja dengan judul “*Etnofotografi of To Riaja*”

Merancang buku *Visual Fotografi* dengan desain album dokumentasi baru yang menarik dari segi kemasan dan juga berisi budaya-budaya Tana Toraja. Bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat Indonesia lebih mengenal dan tertarik akan budaya daerah khususnya di Tanah Toraja untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam penyusunan perancangan sebuah solusi didapat dengan sebuah perancanganpromosi dengan pendekatan ke target audiens melalui Kusiner AIO (Activity, Interest, Opinion). Sehingga promosi dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

1. Allah SWT yang mempertemukanku dengan dunia Desain Komunikasi Visual serta Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Ibu Ir. Naniek Ratni Jar., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Heru Subiyantoro, ST, MT., selaku KaProgdi Desain Komunikasi Visual UPN “Veteran”.
4. STAryoBayuWibisono, ST.,M. Med. Kom selaku dosen pembimbing saya.
5. Aditya Rahman Yani, ST., M.Med.Kom, selaku kordiator Tugas Akhir
6. Kedua Orang tua saya yang memotivasi saya untuk melanjutkan kuliah.
7. Keluarga Besar Om Endy Alarontte dan Keluarga Besar UKMF Hasanusin
8. Untuk seluruh Dosen DKV UPN “VETERAN” dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di UPN “VETERAN” JATIM.
9. Tempat saya belajar dan bermain Akriwahatra UPN “VETERAN” JATIM

10. Teman angkatan 2007 yang mengawali masuk di DKV UPN dan sampai saat ini saya masih mengenal kalian.
11. Komunitas Fotografi Mahasiswa Indonesia
12. Sodara Toraja, Om Endy, om shancai, om abun, om lolo, Om akbar, Sodara besar UKMF Hasanudin Makasar, Mbak Hanna, DKV 07, DKV 08, DKV 09, Rahman Suprayogo, Arco Pradipta, Septian Black, Handy Budi, Wahyu Lhemet, Umar, Mas Adit Glewow, Ryandito, Warga FTSP, Para Alumni FTSP, Warga Arsitektur 05,06,07, Warga sipil 07, Warga Lingkungan 07, Edi gudel, Anton, Andik, Riki Tamso, Keluarga besar Kobra, Caesar Brintik, Ajiz Maryanto, Satria, Wisnu boo, Odi, Angga, Ahmad Fitroni, Dian, Yudha Delon, Erwin, Nanik, Radit, Icha, Dimas Jemblunk, Tothak, peyek, Reggae, Haris Ichun, Mas Ryan kuntul, Mas Grow, Mas Alan, Leak judhit, sumber wawancara saya, Drs. FREDERIK BATTI SORRING, S.Sos. MM (Wakil Bupati Toraja Utara), Don Hasman fotografer *Etnofotografi*, Kang Arbain Rambey, Om Kristupa Saragih, Teman-teman perjuangan SMA, Rickiy ambon, Etika, Deni, Bimo Rombeng, Lehman Hitam, yang tidak bisa saya tulis satu persatu...

Dengan sadar atau tidak, begitu banyaknya kekurangan penulisan dalam perancangan ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan perancangan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, 04 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
ABSTRAK	ix

Bab I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Batasan Masalah.....	6
1.5. Ruang Lingkup	6
1.6. Tujuan Perancangan	7
1.7. Manfaat Perancangan	7
1.7.1 Bagi Penulis.....	7
1.7.2 Bagi Bangsa Indonesia	7
1.7.3 Bagi Akademis Dan Desain Komunikasi Visual.....	7

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebudayaan daerah di Indonesia.....	8
2.2. Kebudayaan Toraja.....	9
2.2.1 Rumah adat Toraja	9
2.2.2 Tarian Adat Torja	9
2.3. Studi Media Buku.....	12
2.3.1 Jenis-jenis Media Buku	12
2.3.2 Tiori Tipografi.....	15
2.3.3 Teori Warna	16
2.3.4 Tiori Layout	20
2.3.5 Penfertian Fotografi.....	22

2.3.6	Komposisi.....	25
2.3.7	Simiotika.....	29
2.3.8	Strategi Pemasaran	32
2.4.	Teknik Etnofotografi	33
2.4.1	Sejarah Fotografi	33
2.4.2	Etnofotografi.....	33
2.5.	Studi Eksisting.....	38
2.5.1	Studi Buku Kebudayaan Toraja	38
2.5.2	Studi Buku Nasional Geographic	40
2.6.	Studi Komparator	41
2.6.1	Studi Buku Kebudayaan Toraja	41
2.6.2	Studi Buku Nasional Geographic	42

Bab III METODE PENELITIAN

3.1.	Defenisi Judul dan Sub Judul	43
3.1.1	Definisi Judul	43
3.1.2	Definisi Buku Etnofotografi.....	43
3.1.3	Etnofotografi Of To Riaja	44
3.1.4	Kebudayaan Daerah	44
3.2.	Teknik Sampling	45
3.2.1.	Strategi Pemasaran	45
3.2.2.	Target Audiens	46
3.2.3.	Analisis Target Segmen	48
3.3.	Sample	50
3.4.	Jenis dan Sumber Data	50
3.4.1.	Sumber Data.....	51
3.5.	Metode Penelitian.....	52
3.6.	Kerangka Berpikir	53
3.7.	Kerangka Berfikir	55

Bab IV ANALISA DAN KONSEP DESAIN

4.1.	Hasil Analisa Riset.....	56
------	--------------------------	----

4.1.1. Analisa Wawancara.....	57
4.2. Target Audiens	58
4.3. Kusioner AIO (Activity, Interes, Opinion)	60
4.4. Unique Selling Point	61
4.5. Definisi Konsep Keyword.....	61
4.6. Visualisasi Konsep	62
4.6.1. Desain Buku dan Isi Buku	62
4.6.2. Point-point isi Buku	63
4.7. Konsep Visual	67
4.8. Konsep Warna	69
4.9. Ornamen	71
4.10. Gried	74
4.11. Tyiphografi.....	74
4.12. Layout	77
4.13. Analisa Visual	80
Bab V IMPLEMENTASI DESAIN	
5.1 Isi Buku.....	87
5.1.1 Cover.....	87
5.1.1 Kata Penantar	88
5.2 Inti Buku	89
5.3 Pembatas Buku	93
5.4 Kaos	94
5.5 Poster	94
5.6 Banner Promosi	95
5.7 Post Kard.....	95
5.2 Rincian biaya Produksi Dan Pasca Produksi	96
Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	97
6.2. Saran	112
Daftar Pustaka	100

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Rumah adat toraja.....	10
Gambar 2.2.	Tarian toraja “Pangngan Ma”.....	11
Gambar 2.3.	Typograpy.....	16
Gambar 2.4.	Lingkaran warna.....	17
Gambar 2.5.	Warna Sekunder	18
Gambar 2.6.	<i>Layot</i> Danang, Koskow, Natalia.....	21
Gambar 2.7.	Lokalisasi 27 propinsi fotografer Yuyung abdi.....	23
Gambar 2.8.	Teknik Dasar Komposisi dalam Fotografi <i>golden section</i>	26
Gambar 2.9.	Teknik Dasar Komposisi dalam Fotografi Garis diagonal	27
Gambar 2.10.	Teknik Dasar Komposisi dalam Fotografi rule of thred.....	28
Gambar 2.11.	Teknik Dasar Komposisi dalam Fotografi Break the rule.....	28
Gambar 2.12.	Diagram segitiga tanda	30
Gambar 2.13.	Diagram teori Pierce.....	31
Gambar 2.14.	Etnofotografi dari Nasional giographic	36
Gambar 2.15.	Analisi buku toraja	38
Gambar 2.16.	Cover Traveler 50 Tours	40
Gambar 3.1.	Tabel Metode Penelitian.....	52
Gambar 3.2.	Flowchart Metologi Penelitian	55
Gambar 4.1.	Komposisi Golden Section	68
Gambar 4.2.	Komposisi Rule of third	68
Gambar 4.3.	Komposisi Break the rule	68
Gambar 4.4.	Dasar Sumber Warna.....	70
Gambar 4.5.	Ukiran Pa’Barre Allo.....	71
Gambar 4.6.	Tongkonan	71
Gambar 4.7.	Tabel Ukiran	73
Gambar 4.8.	Cover Depan dan Belakang	79
Gambar 4.9.	Layout isi buku	79
Gambar 4.10.	Alternatif judul	80

Gambar 4.11. Pa' batang Lau	82
Gambar 4.12. Cover	82
Gambar 5.1. Cover depan	87
Gambar 5.2. Caver depan dan belakang	87
Gambar 5.3. Kata Pembuka.....	88
Gambar 5.4. Kata sambutan Rektorat	88
Gambar 5.5. Kata sambutan Budayawan.....	88
Gambar 5.6. Awal halan	90
Gambar 5.7. Inti isi buku	93
Gambar 5.8. Pembatas buku	94
Gambar 5.9. Kaos Etnofotografi of toraja	95
Gambar 5.10. Poster A3	95
Gambar 5.11. X-banner	96
Gambar 5.12. Post Cart.....	96

DAFTAR TABEL

Bagan 1-1	Skema Perancangan.....	7
Tabel 3-1	TOWS Matrik	39
Tabel 3-2	Skema Pola Pikir	50
Tabel 4-1	Perumusan Konsep	52

PERANCANGAN BUKU VISUAL FOTOGRAFI TANAH TORAJA UNTUK
MENGENALKAN KEBUDAYAAN TANAH TORAJA DENGAN JUDUL
“ETNOFOTOGRAFI OF TORAJA”

Deri Indra Lantika
0751010044

ABSTRAK

Budaya merupakan peninggalan yang diberikan dari nenek moyang atau pendahulu kita, yang mempunyai arti tersendiri untuk menentukan warna dan perbedaan. Dimana kebudayaan ini menjadi warisan turun temurun. Bahkan saat ini budaya telah jadi satu aset kekayaan yang orang lain bisa rasakan, kelestarian dari budaya ini untuk menjadi identitas daerah tertentu. Ditujukan sebagai dokumentasi untuk membuka wawasan tentang budaya yang ada di sekitar, khususnya budaya Toraja. Dibantu dengan visual gambar yang bisa dinikmati oleh masyarakat umum untuk menambah wawasan akan kekayaan budaya dengan media buku Etnofotografi. Menggunakan bentuk buku visual dari berbagai acara budaya yang telah diadakan di Tanah Toraja dengan format berukuran 20 x 30 cm dijilid soft cover dengan ketentuan lembar cover lebih tebal ketimbang lembar isi buku. Keseluruhan dengan jumlah halaman buku ini yaitu 100 halaman. Diharapkan, kepada masyarakat akan Buku Visual fotografi ini bisa memberikan wawasan budaya Tanah Toraja dengan gaya gambar yang natural. karena gambar ini berdiri dari kesederhanaan dan mempunyai caption yang akurat.

Kata Kunci : *Etnografi, buku visual budaya Toraja*

VISUAL DESIGN PHOTOGRAPHY BOOK LAND TORAJA TO
INTRODUCE TORAJA CULTURE WITH LAND TITLE
"ETNOFOTOGRAFI OF TORAJA"

Deri Indra Lantika
0751010044

ABSTRACT

A given cultural heritage of our ancestors or predecessors, that have a special meaning to determine the color and difference. Where culture is a legacy from generation to generation. Even today the culture has become a wealth of assets that other people can feel, preservation of the cultural identity of the area to be certain. Intended as documentation for opening insight into the culture that exists around, especially Toraja culture. Assisted with visual images that can be enjoyed by the general public to broaden the cultural richness with less media will Etnofotografi book. Using visual book form of various cultural events that have been held in the Land of Toraja with the format 20 x 30 cm sized soft cover with stapled cover sheet provisions thicker than sheets of the book. Overall the number of pages of this book is 100 pages. Hopefully, the public will book Visual photography can provide insight into the culture of Toraja Land with a natural drawing style. because this image of simplicity and have stood capsen accurate.

Keywords : *ethnography, visual culture books Toraja*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan atau Budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata *Latin Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan tanah atau bertani (Koentjaraningrat, 2011:73). Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Budaya dalam pengertian yang luas adalah pancaran dari budi dan daya. Seluruh apa yang difikir, dirasa dan direnung diamalkan dalam bentuk daya menghasilkan kehidupan. Budaya adalah cara hidup sesuatu bangsa atau umat. Budaya tidak lagi dilihat sebagai pancaran ilmu dan pemikiran yang tinggi dan murni dari sesuatu bangsa untuk mengatur kehidupan berasaskan peradaban (Koentjaraningrat, 2011:73). Budaya asing tetap menjadi perhatian kita dalam kapasitasnya sebagai pembanding demi pengembangan budaya kita sendiri.

Tanpa dunia luar kita tidak ada pengalaman batin, kita tidak dapat berbicara mengenai makna dunia secara global. Saat ini kita perlu mereposisi secara proporsional keberadaan budaya daerah yang beranekaragam itu dalam konteks budaya - budaya asing (Putera Manuaba, 1999, 57-66.) . Terlebih lagi dalam rangka memasuki diberlakukannya otonomi daerah dan bergulirnya era globalisasi, budaya daerah hendaknya menjadi akar dan sumber bagi pembentukan jati diri bangsa dan proses regenerasi bangsa. *Kebudayaan daerah* diartikan sebagai kebudayaan yang khas yang terdapat pada suatu wilayah.

Kebudayaan daerah di Indonesia sangatlah beragam, menurut Koentjaraningrat kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa, suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat, keragaman budaya daerah bergantung pada faktor geografis (Koentjaraningrat, 2011:74).

Kebudayaan bisa di definisikan secara sederhana ialah penanda satu bangsa (nasion) sekaligus suatu masyarakat yang membedakan dari masyarakat lain\ (Edi Sedyawati. 2008). Sebagai masyarakat berbangsa dan bernegara seharusnya turut mendukung adanya pelestarian dan perlindungan budaya daerah untuk memberikan pengetahuan tentang budaya.

Sebagian besar Indonesia mempunyai beraneka ragam kebudayaan daerah khususnya budaya Toraja. Toraja merupakan bagian kecil dari budaya Indonesia, bahwa generasi muda yang seharusnya menjadi penerus untuk menjaga melestarikan kebudayaan mulai meninggalkan bahkan tidak peduli terhadap keberadaan budaya tradisional Toraja, sehingga ritual atau simbol yang terdapat dalam prosesi Rambu Solo' dan Rambu Tuka' hanya sekedar tontonan sebagai pelengkap dari upacara adat yang mereka lakukan tanpa mengetahui proses dan makna dibalik ritual tersebut (Sevianto Pakiding_jurnal online). Upacara adat selalu dipandang sebagai sesuatu yang sakral, yang sarat akan makna budaya yang mencerminkan akan kekayaan budaya di Toraja.

Terkikisnya budaya Toraja diakibatkan adanya perkembangan jaman yang terpengaruh adanya era globalisasi mengakibatkan lunturnya tradisi daerah. Perlu suatu media yang dapat mencakup materi - materi yang terkait dalam permasalahan di atas. Agar masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari kebudayaan yang ada di suatu daerah terkait, maka melalui buku panduan tentang budaya Toraja yang dikemas secara detail melalui bahasa foto dan tulis, sebagai bentuk ilmu pengetahuan. Peneliti menyarankan agar adanya buku ini bisa menunjang untuk pengetahuan tentang kebudayaan.

Terkait dengan ilmu budaya dasar sebagai alternatif pemecahan masalah, pendekatan biasa di lakukan dengan menggunakan pendekatan struktural ataupun fungsional (Elly M. Setiadi, 2007:12). Maka pendekatannya adalah pendekatan dengan disiplin ilmu sosial atau ilmu budaya digunakan sebagai bentuk kajian permasalahan, dalam aspek-aspek fotografi dengan dominan sebagai inti analisisnya, karena masalah yang di kaji sangat erat dan banyak kaitannya dengan budaya.

Serta dengan cara fungsional pembelajaran yang bertitik tolak dari masalah yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan, sebagai masyarakat yang terlibat secara langsung di dalam kebudayaan itu sendiri (Suratman, 2012:15). Permasalahan budaya ini akan dikemas dengan bentuk format foto yang akan dilaksanakan dengan cara fungsional, berarti pembelajaran yang bertitik tolak dari masalah yang terdapat dalam masyarakat atau lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku mempunyai arti yaitu lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum, buku informasi adalah buku dengan topik tertentu yang memberikan sebuah informasi tentang peristiwa penting seperti sejarah ataupun suatu budaya yang *valuable* (berharga) untuk diketahui oleh masyarakat dan juga difungsikan sebagai buku untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama (Ragil Sadewa_jurnal online). Hasil dari wawancara dengan Bapak Drs Frederik Bati Sorring,S.Sos selaku wakil bupati saat ini mengutarakan bahwa perlunya media informasi yang jitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat. Bapak Drs Frederik Bati Sorring,S.Sos sebagai narasumber memberikan penjelasan bahwa pentingnya wawasan budaya bagi generasi baru.

Untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kebudayaan toraja, media yang digunakan berupa buku sebagai media informasi serta berupa *etnofotografi* dan bahasa tulis sebagai cara menyampaikan informasi kepada para pembaca, maka tidak heran banyak media cetak maupun media online yang menampilkan *etnofotografi* sebagai pendukung fotografi budaya. Dalam proses penyampaian informasi pada masyarakat, media cetak maupun media online yang membuat jenuh para pembacanya karena terlalu banyak tulisan tanpa dukungungan sebuah informasi yang berbentuk visual yang bisa di cerna dengan baik.

Perancangan buku ini ditujukan kepada masyarakat umum, yang diharapkan melalui perancangan buku tersebut dapat ditanamkan nilai-nilai yang dapat menambah sebuah informasi melalui sebuah ilmu pengetahuan untuk mengenal sejarah kebudayaan Toraja sebagai salah satu budaya yang

ada di Indonesia. Diharapkan, melalui cara tersebut akan timbul rasa memiliki di dalam diri masyarakat terhadap budaya, serta wawasan tentang tradisi daerah.

Bentuk dari aplikasi perancangan buku berbentuk Buku Fotografi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada dasarnya referensi buku berisi tentang budaya jarang kita jumpai secara detail, baik secara *visual* foto dan bahasa tulis. Perancangan buku ini bertujuan untuk memberi informasi melalui ilmu *Etnofotografi* untuk mengenalkan budaya suatu daerah melalui ilmu fotografi.

Di Indonesia ada pakar fotografer etnobudaya Yaitu bapak Don Hasman Lahir di Jakarta, 7 Oktober 1940, Tempat tertinggi yang pernah ditaklukkan Don Hasman adalah Nuptse, kawasan Himalaya, Everest base camp 6.150 meter tahun 1978, masuk wilayah geografis Nepal. Baru 9 tahun kemudian rekor tersebut bisa diperbaharui oleh orang Indonesia lain. Don Hasman juga pernah menaklukkan Gunung Kilimanjaro 5.985 meter di Tanzania tahun 1985. Ia berangkat, antara lain, bersama mendiang Norman Edwin, wartawan Kompas, yang legendaris itu (70 Tahun Don Hasman _ Kristupa-ism.htm). Hasil dari wawancara dengan bapak Don Hasman sebagai pakar *Etnofotografi* sepakat untuk mengenalkan budaya Toraja melalui ilmu fotografi.

Dalam seminar di aula Student Center Unair Don hasman menyatakan bahwa Etnofotografi “memberi untuk mata juru foto sebagai instrumen utama memotret dan mengasah kepekaan juru foto terhadap segi-segi budaya dalam kenyataan sosial” (www.radartasikmalaya.com/ Rabu, 04 April 2012 15:49_ jurnal online).Etnofotografi merupakan salah satu dari kagian Budaya Visual yang khusus mempelajari foto sebagai bukti sejarah, memori sosial ataupun realita yang tersurat melalui foto (Wawancara Dn Hasman). Etnofotografi bukanlah ilmu untuk mengambil foto, melainkan analisis foto, bagaimana tujuan dan maksud dari foto yang dihasilkan.

Kebudayaan Toraja sendiri merupakan satu budaya yang belum banyak diekplorasi, didokumenterkan oleh para fotografer yang di publikasikan secara global melalui Buku fotografi. Menurut Bapak Drs

Frederik Bati Sorring, S.Sos sebagai Wakil bupati sekaligus tokoh pemangku adat Kebudayaan Toraja menyatakan kebudayaan itu salah satu kekayaan bangsa atau daerah tertentu. Serta Toraja mempunyai ciri khas dari budaya daerah salah satunya adalah upacara pemakaman, bentuk rumah adat tongkonan merupakan ciri khas adat di Toraja, dan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Toraja. Bahkan sampai saat ini rumah adat tongkonan masih terjaga keasliannya hingga saat ini.

Berdasarkan permasalahan yang saat ini kurangnya pengetahuan ilmu tentang budaya daerah khususnya di Toraja. Peneliti berupaya untuk merancang buku fotografi yang akhirnya di publikasikan kepada masyarakat untuk menambah wawasan tentang budaya Toraja dengan judul buku *Etnofotografi Of To Riaja*". Konsep analisa, dari budaya Toraja mengambil dari keunikan dalam budaya daerah tersebut yang mempunyai kebiasaan yang berbeda dengan budaya-budaya lain. Maka kesimpulan dari konsep yang di ambil untuk Tugas Akhir adalah buku fotografi yang menceritakan Tanah Toraja dari sisi budaya, Rambu Solo' dan Rambu Tuka' sebagai tradisi dari kegiatan masyarakat Toraja.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Setiap suku mempunyai adat istiadat masing-masing, seperti suku Toraja memiliki cirikhas dan keunikan dalam tradisi upacara pemakaman.
2. Buku informasi dengan topik tertentu sebagai sebuah peristiwa penting seperti sejarah ataupun suatu budaya yang valuable untuk diketahui oleh masyarakat dan juga difungsikan sebagai buku untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama (Ragil Sadewa_jurnal online).
3. Berdasarkan hasil quisioner, diketahui bahwa:
 1. 74 dari 100 orang menjawab tertarik pada budaya toraja (buku *Etnofotografi*).
 2. 100 dari 100 orang menjawab bangga terhadap kebudayaan daerah Indonesia.
 3. 88 dari 100 orang menjawab setuju bila kebudayaan toraja dibadikan dalam bentuk *Etnofotografi*.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah merancang buku *Visual Fotografi* Tanah Toraja untuk mengenalkan kebudayaan Tanah Toraja dengan judul “*Etnofotografi of To Riaja*”?

1.4 Batasan Masalah

1. Perancangan buku *Visual Fotografi* hanya meliputi proses perencanaan buku fotografi beserta promosi dan mulai dari perancangan dan perwujudannya mengenai output dari buku *Etnofotografi* Tana Toraja.
2. Studi penelitian ini dalam lingkup Kota Toraja dan Surabaya.
3. Yang dimaksud dengan buku *Etnofotografi* adalah pemanfaatan buku sebagai media informasi dengan topik budaya Toraja sebagai peristiwa penting seperti sejarah ataupun suatu budaya (Ragil Sadewa_jurnal online).
4. Batasan budaya toraja hanya mengenalkan tradisi dari Rambu Solo’ dan Rambu Tuka’.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Studi

1. Studi data dalam penelitian ini, dilakukan Daerah Tanah Toraja.
2. Studi tentang buku foto *etnofotografi*.
3. Riset target segmentasi.
4. Studi tentang Gaya buku *etnofotografi* (Gaya Bahasa, studi warna , komposisi).
5. Studi eksisting dan komparator.

1.5.2. Output

1. Buku Essay Fotografi Tanah Toraja dengan judul “*Etnofotografi of To Riaja*” sebagai output utama.
2. Banner promosi yang diletakkan di toko – toko buku.
3. Media promosi berupa pameran Buku “*Etnofotografi of To Riaja*”, T-Shirt, poster

1.6 Tujuan Perancangan

1. Merancang buku *Visual Fotografi* dengan desain album dokumentasi baru yang menarik dari segi kemasan dan juga berisi budaya-budaya Tana Toraja. Bertujuan untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat Indonesia lebih mengenal dan tertarik akan budaya daerah khususnya di Tanah Toraja.
2. Berusaha melestarikan dan mengenalkan warisan nenekmoyang.
3. Mampu berinteraksi terhadap budaya asing.
4. Diharapkan dapat menaikkan wisatawan

1.7 Manfaat Perancangan

1. Bagi Penulis

- a) Mampu menganalisis serta mengumpulkan data-data tentang budaya Tanah Toraja maupun tentang perkembangan budaya serta memberikan berbagai pemecahan solusi dalam bentuk konsep dan mewujudkannya dalam suatu perancangan komunikasi visual.
- b) Menambah wawasan dalam bentuk praktek dan teori yang diterima selama perkuliahan untuk mempersiapkan diri menjadi desainer komunikasi visual.
- c) Eksistensi terhadap Ilmu Fotografi

2. Bagi Bangsa Indonesia

- a) Memperkaya wawasan masyarakat tentang budaya Tanah Toraja.
- b) Mampu memberikan informasi atau ilmu khususnya dengan media buku *Etnofotografi*.

3. Bagi Akademis dan Desain Komunikasi Visual

- a) Merupakan pembelajaran aplikatif mengenai perancangan komunikasi *visual*.
- b) Sebagai wacana alternative dalam pembelajaran studi perancangan komunikasi *visual*.
- c) Sebagai bahan masukan ataupun data untuk pembahasan sejenis.